

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya penanganan yang dilakukan oleh PT. Wahana Ottomitra Multiartha terkait kredit bermasalah dengan jaminan fidusia yang telah dialihkan oleh debitur tanpa persetujuan kreditur terbagi menjadi 4 (empat) upaya yaitu, pertama *Remedial Division* melakukan *Visiting* atau survei langsung kepada debitur. *Visiting* ini dilakukan dengan cara mendatangi debitur pada alamat yang telah diberikan untuk meminta pembayaran atas segala kewajibannya, apabila debitur tidak mau membayar maka akan dilakukan penyitaan objek jaminan tersebut. Kemudian upaya kedua yaitu, Petugas Recovery dibantu oleh Agensi (pihak eksternal) akan melakukan upaya target operasi nomor polisi, upaya ini dilakukan dengan cara mencari objek jaminan tersebut di jalan-jalan protokol, untuk dilakukan penyitaan. Kemudian, upaya ketiga adalah pelaporan kepada kepolisian, hal ini dimaksudkan agar debitur dipanggil oleh pihak kepolisian untuk membayar segala kewajibannya. Apabila debitur tidak mau membayar, maka akan dilakukan upaya terakhir yaitu melanjutkan kasus tersebut sampai ke persidangan.
2. Kendala yang dialami oleh PT. Wahana Ottomitra Multiartha dalam melaksanakan upaya penanganan kredit bermasalah dengan jaminan

fidusia yang dialihkan oleh debitur dibagi menjadi 2 (dua) yakni kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi tidak semua pegawai memiliki pengetahuan yang cukup dalam penyelesaian kasus, anggaran dana untuk *visiting* terbilang kecil bila dibandingkan dengan tugas yang harus dilaksanakan, jumlah pegawai yang tidak memadai untuk menangani kasus-kasus yang ada, anggaran dana untuk melakukan upaya pelaporan kepada polisi cukup besar, tidak semua pegawai mampu bersaksi atau mewakili PT. Wahana Ottomitra Multiartha cabang Malang dalam persidangan dan anggaran dana yang cukup besar dikeluarkan untuk biaya persidangan. Sedangkan kendala eksternal meliputi debitur tidak ada atau sulit ditemui, debitur dapat ditemui namun memiliki karakter tertentu yang mempersulit kreditur, kemungkinan terjadinya pengeroyokan atau penganiayaan pada saat penarikan objek jaminan di wilayah tertentu, objek jaminan sulit diidentifikasi, dilaporkan kepolisian atas tuduhan perampasan, dan dibutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan kasus tersebut.

B. Saran

1. PT. Wahana Ottomitra Multiartha cabang Malang sebaiknya menambah pegawai agar semua upaya pencegahan serta penanganan berjalan dengan baik.
2. PT. Wahana Ottomitra Multiartha cabang Malang sebaiknya mengawasi secara berkala setiap objek jaminan fidusianya dengan baik

agar kemungkinan terjadinya pengalihan objek fidusia dapat diminimalisir.

3. PT. Wahana Ottomitra Multiartha cabang Malang sebaiknya memberikan training atau pelatihan terhadap pegawai khususnya yang bergerak dibidang *Risk Management* agar kendala internal khususnya yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi pegawai.
4. PT. Wahana Ottomitra Multiartha cabang Malang sebaiknya lebih ketat dalam menyeleksi calon debitur agar hanya debitur yang memiliki prospek dan karakter yang baik saja yang diterima guna meminimalisir kredit bermasalah.

